

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin maju dan pesat serta diikuti dengan berbagai persaingan perusahaan menjadi dorongan kuat bagi manajemen untuk menjadikan perusahaan yang dikelolanya memiliki performa terbaik. Pihak manajemen dalam menghadapi persaingan tersebut dituntut untuk menjaga efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional perusahaan supaya dapat bertahan hidup dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Besarnya angka laba yang diperoleh dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi (Salim, 2014).

Laporan keuangan adalah sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan manajemen atas wewenang yang diterimanya untuk mengelola sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Amanza dan Rahardjo, 2012). Menurut Muslichah (2015), laporan keuangan juga merupakan sumber utama informasi laba dan komponennya yang sangat penting untuk sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi guna meramalkan nilai perusahaan. Sebagaimana dijelaskan dalam *Statement of Financial Accounting (SFAC) No.1* bahwa selain untuk menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang

akan datang (Widaryanti, 2009). Menyadari hal tersebut, maka manajemen cenderung untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) yaitu dengan melakukan manipulasi laba atau manajemen laba (Maulana, 2014).

Tindakan manajemen laba ini berkaitan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibanding pemilik yang menyebabkan manajer melakukan tindakan untuk memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri atau perusahaan (Supriyanto, dkk 2016). Bentuk manajemen laba yang dilakukan yaitu perataan laba.

Perataan laba diartikan sebagai usaha yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan untuk meningkatkan kemampuan investor dalam memprediksi arus kas pada masa mendatang (Fadhli, 2015). Strategi ini dilakukan oleh manajer agar mampu memberikan gambaran kepada pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang stabil dan mampu memberikan keuntungan setiap tahunnya dengan melihat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun tetap konsisten (Haini dan Andini, 2014).

Fenomena praktik perataan laba di Indonesia terjadi pada salah satu badan usaha milik negara yang bergerak dibidang tambang yaitu pada PT. Timah (Persero). Dalam kasus ini Ikatan Karyawan Timah (IKT) menilai direksi PT. Timah telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya pada saat *press realease* laporan keuangan semester 1 tahun 2015, direksi PT.

Timah menyatakan bahwa “efisiensi dan strategi yang tepat membuahkan kinerja yang positif”. Padahal kenyataannya pada semester 1 tahun 2015 laba operasi perusahaan rugi sebesar Rp 59 miliar lantaran kinerja operasi sejak tahun 2012 terus menurun disaat harga jual dalam rupiah meningkat sampai tahun 2014. Sedangkan laba bersih semester 1 tahun 2015 sebesar Rp 5 miliar yang diperoleh dari revaluasi aset yang tidak berpengaruh terhadap arus kas perusahaan (www.harianterbit.com).

Adanya praktik perataan laba ini menyebabkan informasi laba menjadi tidak akurat bahkan terkesan menyesatkan karena pihak-pihak yang berkepentingan tidak memiliki informasi yang memadai mengenai hasil portofolio mereka (Indarti dan Fitria, 2015). Hal ini perlu diwaspadai, karena informasi yang telah mengalami perubahan baik itu penambahan atau pengurangan dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil (Juniarti dan Corolina, 2005).

Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba diantaranya profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan (Adiningsih dan Asyik, 2014). Menurut Haini dan Andini (2014), semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang

dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam meramalkan laba dan risiko dalam berinvestasi.

Kedua yaitu risiko keuangan. Menurut Rahmawantari (2016), risiko keuangan (*financial risk*) adalah sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan eksternal (termasuk pasar modal dan bank) untuk mendukung operasi yang sedang berlangsung. Menurut Nurhayati (2013), semakin tinggi tingkat *leverage* keuangan perusahaan, maka risiko yang akan ditanggung oleh para pemilik modal atau kreditor juga akan semakin meningkat. Jika kreditor merupakan pihak dengan pihak tipe *risk averter* (penghindar risiko), maka kreditor tersebut akan enggan meminjamkan dananya bila perusahaan yang bersangkutan memiliki rasio *leverage* yang besar. Oleh karena itu, untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut, pihak manajerial cenderung melakukan praktik perataan laba.

Faktor ketiga yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan secara umum merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Prayudi dan Daud, 2013). Menurut Aji dan Mita (2010), semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi memiliki kestabilan laba yang tinggi dan risiko saham yang rendah sehingga perusahaan berusaha mempertahankan nilainya untuk menarik minat investor dalam berinvestasi.

Faktor yang terakhir yaitu ukuran perusahaan. Menurut Adiningsih dan Asyik, (2014), perusahaan dengan total aset yang besar akan mendapat perhatian lebih dari pihak luar, diantaranya pemerintah. Pemerintah cenderung akan membebankan biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu maka, perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis melalui perataan laba. Sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan menurunkan citra perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Adiningsih dan Asyik (2014) menyimpulkan bahwa *leverage* operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Indarti dan Fitria (2015) menyimpulkan bahwa *leverage* operasi, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Cahyani (2012) menyimpulkan bahwa profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Salim (2014) menyimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan *leverage* operasi berpengaruh terhadap perataan laba.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen, variabel dependen yang diteliti dan perbedaan periode pengamatan yang digunakan. Sehingga penelitian tentang faktor penyebab perataan laba masih menarik untuk diteliti.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani (2015) tentang pengaruh tingkat profitabilitas, risiko keuangan, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode waktu lebih lama yaitu 5 tahun dari tahun 2011-2015 serta menambahkan teori akuntansi positif yang digunakan untuk menjelaskan, memprediksi dan memberi jawaban atas praktik akuntansi yang dilakukan.

Penelitian ini dapat memberikan informasi berdasarkan hasil analisis profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan dalam rangka untuk mengetahui terjadi tidaknya perataan laba. Informasi ini penting untuk investor maupun calon investor agar lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan berinvestasi karena informasi yang telah mengalami penambahan atau pengurangan tersebut dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba ?
2. Bagaimana pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan laba ?
3. Bagaimana pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba ?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap perataan laba ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

2. Untuk mengetahui pengaruh resiko keuangan terhadap praktik perataan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap perataan laba.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

a. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait analisis profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba (*income smoothing*).

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dan sebagai bahan

masuk dalam meningkatkan kualitas laba yang disajikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti atas penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi penilaian tentang variabel yang digunakan sehubungan dengan praktik perataan laba.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan praktik perataan laba

